



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

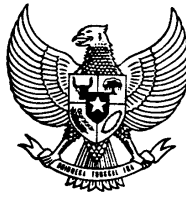
-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 100/PUU-XXII/2024**

**PERIHAL  
PENGUJIAN MATERIIL UNDANG-UNDANG NOMOR 30  
TAHUN 1999 TENTANG ARBITRASE DAN ALTERNATIF  
PENYELESAIAN SENGKETA  
TERHADAP UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA  
REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945**

**ACARA  
MENDENGAR KETERANGAN DPR DAN PRESIDEN  
(III)**

**J A K A R T A**

**SELASA, 24 SEPTEMBER 2024**



**MAHKAMAH KONSTITUSI  
REPUBLIK INDONESIA**

-----  
**RISALAH SIDANG  
PERKARA NOMOR 100/PUU-XXII/2024**

**PERIHAL**

Pengujian Materiil Undang-Undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Arbitrase dan Alternatif Penyelesaian Sengketa terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

**PEMOHON**

Togi M. P. Pangaribuan

**ACARA**

Mendengar Keterangan DPR dan Presiden (III)

**Selasa, 24 September 2024, Pukul 11.01 – 11.05 WIB  
Ruang Sidang Gedung Mahkamah Konstitusi RI,  
Jln. Medan Merdeka Barat No. 6, Jakarta Pusat**

**SUSUNAN PERSIDANGAN**

**MAJELIS HAKIM KONSTITUSI**

- |                          |           |
|--------------------------|-----------|
| 1) Suhartoyo             | (Ketua)   |
| 2) Saldi Isra            | (Anggota) |
| 3) Anwar Usman           | (Anggota) |
| 4) Arief Hidayat         | (Anggota) |
| 5) Enny Nurbaningsih     | (Anggota) |
| 6) Danie Yusmic P. Foekh | (Anggota) |
| 7) M. Guntur Hamzah      | (Anggota) |
| 8) Ridwan Mansyur        | (Anggota) |
| 9) Arsul Sani            | (Anggota) |

**PANITERA PENGGANTI**

Rahadian Prima Nugraha

**Pihak yang Hadir:****A. Pemohon:**

Togi M. P. Pangaribuan

**B. Kuasa Hukum Pemohon:**

1. Aristo Pangaribuan
2. Muhammad Fauzan
3. James Juan Pangaribuan

**C. Pemerintah:**

1. Purwoko
2. Ahmad Khumaedi

\*Tanda baca dalam risalah:

[sic!]: tanda yang digunakan apabila penggunaan kata dalam kalimat yang digunakan oleh pembicara diragukan kebenarannya antara ucapan dengan naskah/teks aslinya.

... : tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus, berulang-ulang, atau kalimat yang tidak koheren (pembicara melanjutkan pembicaraan dengan membuat kalimat baru tanpa menyelesaikan kalimat yang lama).

(...): tanda yang digunakan pada kalimat yang belum diselesaikan oleh pembicara dalam sidang, namun disela oleh pembicara yang lain.

**SIDANG DIBUKA PUKUL 11.01 WIB****1. KETUA: SUHARTOYO [00:00]**

Kita buka persidangan. Persidangan Perkara Nomor 100/PUU-XXII/2024 dibuka dan persidangan dinyatakan terbuka untuk umum.

**KETUK PALU 3X**

Selamat siang. Assalamualaikum wr. wb. Salam sejahtera untuk kita semua. Diperkenalkan yang hadir untuk Pemohon. Silakan!

**2. KUASA HUKUM PEMOHON: ARISTO PANGARIBUAN [00:32]**

Terima kasih kesempatannya, Yang Mulia Majelis. Pada siang hari ini, pertama yang hadir Pemohon sendiri, Pak Togi Pangaribuan. Kemudian Kuasa Hukum kami, pertama saya Aristo Pangaribuan. Kemudian di sebelah saya, Pak Muhammad Fauzan, di sebelahnya lagi Bapak Juan Pangaribuan. Demikian, Yang Mulia.

**3. KETUA: SUHARTOYO [01:00]**

Baik, terima kasih. Dari Pemerintah?

**4. PEMERINTAH: PURWOKO [01:03]**

Ya. Baik, Yang Mulia. Assalamualaikum wr. wb. Selamat siang, salam sejahtera untuk kita semua. Kami dari Kuasa Presiden hadir, saya sendiri Purwoko. Kemudian sebelah kiri saya Bapak Ahmad Khumaedi.

Demikian, Yang Mulia, terima kasih.

**5. KETUA: SUHARTOYO [01:18]**

Baik, terima kasih. Pemohon dan Pihak Pemerintah, DPR tidak hadir Saya akan menyampaikan pemberitahuan bahwa akan hadir pada persidangan berikutnya. Agenda persidangan pada pagi atau siang hari ini adalah untuk mendengar keterangan Pemerintah atau Presiden, termasuk DPR seyogianya. Tapi dari bagian persidangan melaporkan bahwa Pemerintah belum siap dengan keterangannya. Bagaimana, Pak Purwoko ini?

**6. PEMERINTAH: PURWOKO [01:50]**

Ya. Baik, Yang Mulia, kami laporkan untuk keterangan Presiden kami, kami masih memerlukan koordinasi dengan kementerian yang terkait, Yang Mulia.

**7. KETUA: SUHARTOYO [02:02]**

Begitu, ya? Itu Saudara Prinsipal, Pemohon, dan Kuasa Hukum. Jadi Pemerintah termasuk DPR juga belum hadir dan Pemerintah belum siap dengan keterangannya. Oleh karena itu, Mahkamah memberi kesempatan untuk sidang berikutnya supaya tidak minta penundaan lagi, Pak Purwoko.

**8. PEMERINTAH: PURWOKO [02:26]**

Baik, Yang Mulia.

**9. KETUA: SUHARTOYO [02:27]**

Dan sidang akan dibuka kembali nanti di hari Senin, tanggal 14 Oktober 2024, pukul 13.30 WIB. Jadi di siang hari, agendanya adalah mendengar keterangan Presiden dan keterangan DPR. Pemohon dan Pemerintah, supaya hadir pada persidangan tersebut tanpa kami panggil dan supaya keterangannya tidak minta penundaan lagi, Pak Purwoko.

**10. PEMERINTAH: PURWOKO [02:54]**

Baik, Yang Mulia.

**11. KETUA: SUHARTOYO [02:55]**

Cukup ya, Bapak?

**12. KUASA HUKUM PEMOHON: ARISTO PANGARIBUAN [02:57]**

Ya, Yang Mulia. Satu pertanyaan kalau boleh.

**13. KETUA: SUHARTOYO [03:00]**

Apa?

**14. KUASA HUKUM PEMOHON: ARISTO PANGARIBUAN [03:00]**

Kalau misalnya, artinya ini terakhir penundaan, artinya kalau tidak di exercise hari itu, kita lanjut ke berikutnya? Apakah begitu, Yang Mulia?

**15. KETUA: SUHARTOYO [03:09]**

Keterangan Pemerintah dan DPR itu yang memerlukan, Majelis. Pasal 54 itu bukan untuk me-counter dalil-dalil Pemohon, merespons Permohonan Pemohon. Jadi MK yang memerlukannya. Jadi sejauh mana nanti masih diperlukan apakah bisa ditinggal atau tidak, nanti kami yang akan memutuskan di rapat Hakim.

Baik, ya. Dengan ini sidang selesai dan ditutup.

**KETUK PALU 3X**

**SIDANG DITUTUP PUKUL 11.05 WIB**

Jakarta, 24 September 2024  
Plt. Panitera,  
**Muhidin**

